

BAB II

LANDASANTEORI

A. Pengertian Persepsi

Perception atau persepsi memiliki arti penglihatan atau tanggapan. Menurut Slameto persepsi merupakan proses masuknya informasi dan pesan ke dalam otak manusia. Melalui persepsi tersebut kemudian manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya melalui panca indra.¹⁰

Sedangkan menurut Walgito persepsi adalah suatu proses penerimaan stimulus yang diterima melalui panca indra manusia pada setiap individu yang sering disebut dengan sensori. Kemudian stimulus tersebut diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Stimulus disini tidak hanya stimulus yang datang dari luar diri namun juga stimulus yang datang dari dalam diri sendiri. Namun stimulus yang diterima paling besar dari luar individu tersebut. Karena stimulus diterima oleh individu melalui panca indra maka persepsi yang dimiliki setiap individu tidaklah sama meskipun datang dari obyek yang sama. Hal tersebut dikarenakan perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman-pengalaman yang diterima oleh setiap individu berbeda. Ada dua faktor yang berperan dalam persepsi yaitu obyek yang dipersepsi dan alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf.¹¹

B. Pengertian Profesionalisme

1. Pengertian Profesionalisme guru

Profesionalisme adalah suatu pandangan yang mengajarkan bahwa

¹⁰Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*, 102.

¹¹Walgito, *Pangantar Psikologi Umum*, 87–89.

setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, yakni orang yang memiliki profesi.¹²

Menurut Webster dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan tertentu yang menyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.¹³ Seseorang bisa mendapatkan Gelar profesi dengan usaha dan kerja kerasnya bukan diberikan secara suka rela oleh orang lain atau pemberian dari orang lain, sebab seorang pekerja dikatakan profesional jika memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan secara intensif.

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Akhmad Suyudi menjelaskan bahwa guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profisiensi) sebagai sumber kehidupan.¹⁴

Pekerjaan guru adalah termasuk dalam jabatan profesi yang mempunyai keahlian khusus sebagai guru dan tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak ahlinya.¹⁵ Banyak orang yang bisa dan pandai berbicara dalam bidang tertentu tapi belum tentu disebut guru. Karena dalam mendapatkan profesi sebagai guru diperlukan syarat-syarat tertentu.

Jadi guru yang profesional adalah seorang guru yang mempunyai

¹²Samonding, "Profesionalisme Guru dalam meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang," *Lentera Pendidikan* 18, no. 1 (Juli 2015): 127.

¹³Mohamad Jahidin, "Profesioanalisme Guru dan Status Sosial Ekonomi orang tua dengan Prestasi Belajar IPA," *Jurnal Penelitian dan penilaian Pendidikan* 1, no. 2 (September 2016): 152, <https://doi.org/10.22236>.

¹⁴Akhmad Suyuti, "Pengaruh Profesioanalisme guru terhadap prestasi belajar praktik siswa pada kelas XI SMK Institut Indonesia kutoarjo tahun ajaran 2013/2014" (Purworejo, Universitas Muhammadiyah Purworejo, t.t.), 9.

¹⁵Munawwarah, "Pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene kabupaten Sidengreng Rappang" (Makassar, UIN Alauddin, 2012), 28.

ilmu pengetahuan dan ketrampilan, mempunyai keahlian khusus pada bidang yang diampu, berwawasan luas serta memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

2. Faktor yang mempengaruhi guru profesional

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Risnawati¹⁶, faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional adalah:

a. Status Akademik

Guru merupakan sebuah profesi telah dipersiapkan secara khusus bagi mereka yang siap bekerja sebagai tenaga pendidik dengan melewati proses yang cukup lama. Status akademik bagi seorang guru sangatlah penting sebagai tanda formal dan substansial kedudukan dan martabat guru dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

b. Pengalaman Belajar

Guru harus mewujudkan proses pembelajaran yang terus dinantikan oleh peserta didik. Banyak kasus yang terjadi disekolah guru tidak bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menciptakan suasana proses belajar dan mengajar yang menyenangkan dibutuhkan guru yang bisa cepat dan cermat melihat lingkungan belajar sehingga cepat menguasai kelas. Selain itu dibutuhkan guru yang luwes yang bisa mengoordinir kelas sehingga terjadi proses pembelajaran yang asyik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

¹⁶Risnawati, "Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar siswa pada mata pelajaran biologikelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar" (Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), 13.

c. Mencintai profesi sebagai guru

Segala pekerjaan yang dilakukan karena cinta maka pekerjaan yang dilakukan akan menjadi ringan. Perasaan cinta akan mendorong seseorang untuk selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Begitupun dengan guru yang mencintai pekerjaannya sebagai tenaga pendidik maka ia akan dengan ikhlas menyapaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tanpa ada rasa pamrih dan keterpaksaan dalam dirinya sehingga ilmu yang disampaikanpun cepat diserap oleh peserta didik.

d. Berkepribadian

Guru "*digugu dan ditiru*" istilah itu sangat tidak asing di telinga peserta didik, dimana guru sebagai *rolemodel* bagi anak didiknya dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian seorang guru akan menentukan kepribadian anak didik untuk itu tugas guru mendidik siswa nya untuk mempunyai akhlak yang terpuji dan mulia.

Dalam hal ini seorang guru di tuntut untuk memiliki kompetensi yang akan menunjang dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien.

3. Kompetensi Guru

Didalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa syarat menjadi guru profesional guru harus kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁷ Kompetensi yang harus ada dalam diri seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dibawah ini adalah penjelasan empat kompetensi guru menurut Kumaidi yang dikutip oleh Nur Qosim¹⁸ :

a) Kompetensi kepribadian

Dalam menjalankan tugasnya saat pelaksanaan proses belajar mengajar kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan arif serta menjadi suri tauladan bagi para peserta didiknya dan mempunyai akhlak yang baik serta mulia. Berpengetahuan luas tentang adat istiadat sosial maupun agama serta budaya dan tradisi serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Lebih khusus lagi guru harus menjadi pribadi yang berwibawa dan terbuka.

b) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran didalam kelas. Merancang, melaksanakan, melakukan evaluasi dari hasil belajar peserta didik dan mampu merangsang potensi-potensi dari dalam diri

¹⁷Republik Indonesia, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMER 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN* (Jakarta, 2005).

¹⁸Nur Qosim, "Pengaruh kompetensi guru, status sosial ekonomi, sikap dan minat terhadap perilaku profesional guru di SMA/MA se-kabupaten Demak" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2008), 14.

peseeta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki.

c) Kompetensi Sosial

Kecakapan dan kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan baik dalam lingkungan sekolah seperti dengan kelapa sekolah, sesama rekan guru, teman sejawat dan peserta didikn dan anggota lain dalam organisasi sekolah muapun diluar lingkungan sekolah seperti pengawas/ supervisor, komite sekolah, wali murid dan masyarakat secera efektif.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesioanl seorang guru dapat dilihat dari seberapa dalam guru tersebut memahami dan menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam dan menyampaikan kepada peserta didik dengan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan situasi, memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap tugasnya dan memili rasa kebersaman terhadap teman sejawat sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

Menurut Ali Mudhofir dalam bukunya pendidik profesional konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidik di Indonesia yag dikutip oleh Lola Nurhidayati indikator profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

1) Kompetensi Pedagogik

- (a) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran

- (b) Melaksanakan pembelajaran
- (c) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 2) Kompetensi Sosial
 - (a) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik
 - (b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidikan
 - (c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik
- 3) Kompetensi Kepribadian
 - (a) Kepribadian yang mantap
 - (b) Kepribadian yang arif
 - (c) Kepribadian yang berwibawa
 - (d) Berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan
- 4) Kompetensi Profesional
 - (a) Menguasai struktur keilmuan/mata pelajaran yang diajarkan
 - (b) Memahami kurikulum, silabus dan RPP mata pelajaran yang diajarkan¹⁹

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Undang-undang No 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰ Seorang Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai

¹⁹Lola Nurhidayaty, "Persepsi siswa kelas XI terhadap Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 8 Tangerang Selatan" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 18.

²⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Rebuplik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*, t.t., 6.

dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diajarkan, dan ketenuan yang instruksional lainnya dan juga harus menguasai sumber belajar dan juga menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut Trianto pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya.²¹ Pada hakikatnya Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan Interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud dan tujuannya tercapai.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, anatar keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju target yang telah ditetapkan.

Pembelajaran Berbasis Online (*online Learning*) atau yang lebih dikenal sekarang dengan Pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Menurut Isman pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.²²

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²³

²¹Aprida Pane dan Muhammad Darwis Desopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 2 (Desember 2017): 337.

²²Pohan Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 3.

²³Sadikin dan Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)," 216.

Menurut Meidawati Dkk, pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada pada tempat yang berbeda.

Menurut Yanti model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pemilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet. Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu terkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Solusi dari menteri pendidikan untuk pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19 dalam dunia pendidikan adalah dengan belajar dari rumah atau pembelajaran berbasis online/daring, dengan adanya peraturan dari menteri pendidikan tentang pembelajaran online menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dan guru, pembelajaran daring/ online juga menjadikan pendidikan di Indonesia selangkah lebih maju dalam perkembangan IPTEK. Dengan adanya kemajuan peradaban dan perkembangan teknologi maka akan sangat berpengaruh pada berbagai aspek perubahan pada kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan sendiri perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen Pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persesuaian

²⁴Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Siswa pada Masa Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 236.

dengan tuntunan kemajuan itu, bahkan tidak jarang banyak perubahan tersebut mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Dalam pembelajaran daring seluruh pihak yang terkait penyelenggara pendidikan diuntut untuk menggunakan teknologi secara menyeluruh dan total sebagai media pembelajaran dan media komunikasi kepada peserta didik.

Menurut Medari dkk, manfaat pembelajaran daring adalah :

- a. membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara pendidik dan peserta didik
- b. berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sebaya tanpa melalui guru,
- c. memudahkan interaksi guru antara siswa dengan orang tua
- d. sarana dan prasarana yang tepat untuk ujian dan kuis
- e. pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut,
- f. dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.²⁵

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti, berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik yang menggunakan simulasi dan permainan.

²⁵Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 3–4.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknis interaksi dalam pembelajaran yang beraneka ragam, siswa juga otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

3. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring

Salah satu cara menjadi pendidik yang profesional dalam mengajar secara online selama pandemi covid 19 adalah yang pertama mempersiapkan dan berlatih. Ada lima hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan dan berlatih yaitu:

- a. Pastikan ekuitas digital, memastikan bahwa semua peserta didik yang terlibat memiliki perangkat.
- b. Berlatih, guru harus melatih guru dan peserta didik mereka tentang aplikasi dan teknologi yang akan digunakan saat proses pembelajaran daring.
- c. Memberikan informasi yang jelas kepada staf dan orang tua.
- d. Rencanakan secara matang
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana.

Cara kedua untuk menjadi guru profesional dalam pembelajaran daring adalah implementasi. Ada lima hal yang harus diperhatikan dalam implementasi yaitu:

- a) Membuat jadwal harian
- b) Memberikan pembelajaran yang kuat dengan cara menciptakan suasana belajar online yang menarik minat siswa

- c) Mendesain pembelajaran yang mandiri, banyak peserta didik yang tidak dapat dibantu oleh orang tuanya, karena orang tua sedang bekerja.
- d) Memerhatikan kondisi emosional peserta didik.
- e) Memilih alat yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.²⁶

D. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Didalam kamus besar bahasa Indonesia minat mempunyai arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.²⁷ Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, sebab minat berkaitan dengan perasaan, terutama perasaan senang terhadap sesuatu. Minat yang mampu menunjang belajar misalnya minat dari bahan ajar atau mata pelajaran atau guru yang mengajarnya.

Slameto Menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka akan semakin kuat pula minat yang ada dalam diri.²⁸

Menuurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Indah khoirul Nisa dan Rediana Setiyani minat mempunyai arti kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.

²⁶ Poncojari Wahyono, H. Husamah, dan Anton Setia Budi, "Guru Profesional dimasa pandemi Covid-19 : review implementasi, tantangan,dan solusi pembelajaran daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 58.

²⁷Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online," t.t. diakses pada tanggal 6 Nopember 2020 09.31

²⁸Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 180.

Seseorang yang berminat pada suatu aktifitas maka akan memperhatikan aktifitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktifitas.²⁹

Minat dapat dikatakan sebagai daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung tertarik kepada orang, benda ataupun kegiatan. Adanya ketertarikan berasal dari rasa senang terhadap pengalaman tersebut. Minat juga dapat diartikan suatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan, ketika kesadaran itu muncul maka minat untuk mendapatkan sesuatu pun ikut bertambah. Misalnya seorang siswa yang mempunyai cita-cita ketika sudah besar nanti ingin menjadi perawat atau dokter, maka dia akan akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam/Biologi, sebab ia menyadari bahwa jika pelajaran tersebut sangat erat kaitannya dengan cita-cita yang ia inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang atau sesuatu (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh seseorang. Minat yang kuat akan menumbuhkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, sebaliknya jika minat seseorang rendah maka usahanya juga rendah bahkan terkesan menafikan.

2. Pengertian Belajar

²⁹Indah Khoirun Nisa dan Rediana Setiyani, "Pengaruh kompetensi pedagogik, lingkungan lingkungan dan minat belajar terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 657.

Setelah dipaparkan mengenai pengertian minat di atas berikut adalah pengertian belajar menurut beberapa tokoh yang dikutip oleh Hermanwan dan Subagyo antara lain adalah:

- a. Menurut O. Whittaker belajar merupakan proses untuk menimbulkan ataupun merubah sesuatu melalui sebuah pengalaman atau latihan.
- b. Menurut Cronbach belajar merupakan suatu aktivitas dimana hasilnya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Menurut Drs. Slameto belajar merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.
- d. Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan suatu proses yang disengaja untuk menghasilkan sebuah perubahan. Dimana perubahan tersebut berbeda dengan keadaan yang ditimbulkan oleh lainnya.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan ketrampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor yang berlangsung terus menerus.

3. Fungsi minat belajar

Demi tercapainya tujuan pembelajaran minat terhadap pembelajaran memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah:

³⁰Hermawan Budi Santoso dan Subagyo, "Peningkatan aktifitas dan hasil belajar dengan metode problem basic learning (PBL) pada mata pelajaran Tune Up motor bensin siswa kelas XI di SMK Insan Cendikia Turi Sleman tahun ajaran 2015/2016," *Jurnal Taman Vokasi* Volume 5, no. Nomer 1 (Juni 2017): 85.

- a. Salah satu sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Karena seseorang yang minat dalam pembelajaran akan menimbulkan perasaan senang yang ditunjukkan dalam sikap ketika pembelajaran berlangsung dengan sangat antusias.
 - b. Minat dapat mempengaruhi tingginya apresiasi seseorang dalam kegiatan belajar.
 - c. Menambah semangat seseorang untuk mempelajari suatu mata pelajaran yang diminati.³¹
4. Jenis-Jenis Minat Belajar

Minat dalam kegiatan memiliki beberapa jenis. Menurut Sukardi minat terbagi dalam empat jenis, diantaranya adalah:

a. *Expressed interest*

Merupakan sebuah minat yang diekspresikan seseorang secara verbal untuk menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai atau tidak menyukai bidang tertentu

b. *Manifest interest*

Merupakan minat yang disimpulkan dari kengikutsertaan seseorang dalam kegiatan tertentu yang menunjukkan orang tersebut menyukai atau tidak menyukai kegiatan tersebut

c. *Tested interest*

³¹ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang", *Jurnal Pujangga*, (Desember, 2015), V. 1, 82-90.

Merupakan minat yang dapat dilihat dari hasil tes seseorang baik berupa tes pengetahuan ataupun tes ketrampilan seseorang terhadap bidang tertentu

d. *Invertoried interest*

Merupakan minat yang dapat dilihat melalui daftar aktifitas serta kegiatan yang sesuai dengan pernyataan.³²

5. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Rusmiati minat tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu : motif, perhatian, bahan pelajaran dan sikap guru.³³ Dalam artian secara umum yang mempengaruhi minat belajar dikategorikan dalam dua faktor, yakni faktor dari dalam diri dan faktor luar individu. Faktor internal merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa paksaan orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada disekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.³⁴

³²Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar*, (Bandung: Usaha Nasional, 2003), 52.

³³ Rusmiati, "Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi iswa MA Al Fattah Sumbermulyo," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 1, no. 1 (1 Februari 2017): 23.

³⁴ Salim Korompot, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar," *Jambura Guidance and Couseling Journal* 1, no. 1 (Mei 2020): 42.

Dibawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Risnawati terdiri dari 2 bagian, yaitu :

a) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan diri siswa itu sendiri meliputi kondisi fisik siswa dan kondisi psikis siswa. faktor internal dibagi menjadi dua aspek, yaitu :

1) Aspek Fisiologis

Semangat siswa dan interaksi siswa dalam mengikuti proses belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan kebugaran organ tubuh siswa. contoh kondisi otot yang tegang dapat mengurangi tingkat konsentrasi dan minat siswa dalam mengikuti KBM, salah satu upaya untuk mempertahankan agar jasmani tetap dalam kondisi stabil adalah melakukan olahraga ringan seperti lari pagi setiap hari, memiliki waktu yang cukup untuk istirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman yang kaya akan gizi supaya kebutuhan tubuh tercukupi dan seimbang.

2) Aspek Psikologis

Dari aspek Psikologi terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya :

(a) Perhatian

Usaha untuk tercapainya tujuan dari belajar yang pertama siswa harus memiliki perhatian kepada materi yang disampaikan oleh guru. siswa yang tidak tertarik akan acuh dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan, faktor tersebut

menimbulkan rasa bosan dan tidak bergairah untuk belajar. Untuk itu guru haruslah menggunakan gaya belajar dan materi ajar yang lebih bervariasi agar bisa menarik perhatian dan minat belajar siswa.

(b) Kesiapan

Kesiapan erat kaitan dengan kematangan, karena kematangan menandakan seorang siswa sudah memiliki kesiapan dalam kecakapan. Kesiapan dalam proses belajar siswa sangat perlu diperhatikan oleh guru supaya siswa dapat merespon materi yang di ajarkan oleh guru sehingga ada *feedback* dari siswa kepada guru.

(c) Bakat atau intelegensi

Bakat merupakan kemampuan, jika kemampuan sudah terasah dengan baik maka akan menjadi kecakapan yang nyata begitupula dengan belajar. Contoh siswa mempunyai bakat melukis, lukisan yang di hasilkan dari siswa yang memilki potensi dalam bidang melukis sangat jelas berbeda dengan siswa yang tidak berbakat dalam melukis. Oleh karena itu bakat dapat menjadi salah satu faktor yang memepengaruhi belajar, jika pelajaran yang sedang dipelajari sesuai dengan bakat dan potensi siswa maka akan semakin tinggi tingkat minat siswa untuk memperdalam pelajaran tersebut. intelensi juga sangat mempengaruhi minat karean semin tinggi IQ siswa akan semakin mudah dan tanggap

dalam menerima materi dari guru begitupun sebaliknya jika IQ siswa rendah maka minat belajar siswa akan rendah karena siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi yang telah di jelaskan oleh guru.

- b) Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar diri siswa yakni lingkungan hidup siswa seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sehingga guru termasuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa .³⁵

6. Indikator Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran minat menjadi salah satu indikator prestasi dalam belajar siswa sehingga guru dapat mengukur seberapa minat kah seorang siswa terhadap pelajaran yang mereka pelajari, guru yang mengajar dan dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah yang dikutip oleh Sinta Kartika dkk ³⁶ indikator minat antara lain sebagai berikut :

a. Perasaan senang

Rasa suka atau senang merupakan suasana psikis seseorang terhadap suatu sesuatu yang mana akan menimbulkan rasa ingin terus memperhatikan, mengingat dan terus memikirkan sesuatu tersebut.

Rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran daring akan mempengaruhi minat belajar siswa, jika siswa sudah memiliki

³⁵Risnawati, "Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar siswa pada mata pelajaran biologikelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar," 22.

³⁶Sinta Kartika, Husni, dan Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Volume 7, no. No 1 (2019): 120.

perasaan senang maka ia akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Memperhatikan pelajaran

Mengamati guru saat proses pembelajaran dikelas dan melihat cara guru dalam penyampaian materi pelajaran adalah aktifitas yang menjurus kepada perhatian. Perhatian komponen penting dalam proses belajar siswa. Memperhatikan yaitu mengarahkan sistem indera untuk menerima informasi tentang sesuatu, biasanya dilakukan oleh seseorang bilamana ia mendapatkan rangsangan yang datang dari luar. Bilamana siswa tersebut sudah memiliki perhatian lebih kepada suatu aktifitas maka dapat ia memiliki minat yang besar terhadap aktifitas tersebut. sehingga minat dan perhatian adalah faktor yang sangat erat hubungannya, oleh karena itu besarnya perhatian siswa terhadap apapun aktifitas yang sedang mereka lakukan dapat dijadikan indikator minat belajar.

c. Ketertarikan dan kemauan

Ketertarikan muncul dikarenakan ada rangsangan dari dalam dan pengaruh dari luar diri siswa. misalnya guru yang kreatif akan menarik siswa dalam proses belajar, sehingga siswa akan bersemangat dan siswa akan memperoleh prestasi yang memuaskan.

Menurut Slameto, seorang guru harus sering berinteraksi dengan peserta didiknya karena semakin kurangnya interaksi guru dengan peserta didik akan terlambat dalam proses pembelajaran yang akan

menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar.³⁷ Untuk itu peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

d. Partisipasi

Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap suatu aktifitas maka mereka akan mempunyai keinginan untuk menjadi salah satu bagian dari aktifitas tersebut. pada saat pembelajaran berlangsung seorang siswa perlu dibeikan kesempatan untuk mengambil bagian yang mereka inginkan sehingga siswa bisa berpartisipasi aktif didalam kelas saat pembelajaran. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa dan meningkatkan minat belajar siswa.

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan sadar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Azra pendidikan merupakan proses penyiapan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing individu agar mampu menjalani dan memenuhi tujuan hidupnya dengan lebih efektif dan efisien. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensinya.

Bila dikaitkan dengan agama Islam maka pendidikan agama Islam adalah mengajarkan siswa untuk menanamkan berbagai nilai yang akan

³⁷Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*, 66.

membentuk akhlak secara menyeluruh, dalam hal ini yang dimaksud adalah menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani siswa tanpa mengesampingkan salah satunya.³⁸

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam menurut Pusat Kurikulum Depdiknas adalah upaya menumbuhkan dan mengembangkan akidah melalui pemberian dan pembiasaan dengan harapan terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Selain bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai islami menurut Arifin Muzayyin pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan pesesta didik agar dapat menjalankan tuntutan agama Islam.

F. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Profesionalisme guru termasuk dalam faktor eksternal yang bisa mempengaruhi minat belajar dari luar diri atau lingkungan sekitar siswa. guru yang profesioanal sangat berpengaruh dalam mendorong dan menumbuhkan minat serta semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Minat dapat mendorong seseorang untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Seseorang yang memiliki minat terhadap bidang tertentu dapat dilihat dari sikap yang antusias dan sangat memerhatikan terhadap bidang tersebut. Dengan adanya minat maka akan timbul motivasi dalam diri

³⁸ Habibullah, "Peningkatan Prestasi Belajar Pai Siswa Sma Negeri 1 Trenggalek Melalui Metode Call On The Next Speaker". *Jurnal Kependidikan*, (Januari: 2018), V. 2, 89.

seseorang untuk mempelajari bidang yang diminati sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahreza Elik Nugroho yang berjudul pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru-guru sejarah terhadap minat belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMAN 3 Rembang tahun ajaran 2015/2016. Dalam skripsi tersebut Guru-guru sejarah di SMA Negeri 3 Rembang sudah memiliki kemampuan mengajar yang baik, mampu merencanakan program belajar mengajar yang baik, disetiap kegiatan belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan materi dan mampu memberikan penilaian. (2) Sedangkan minat belajar sejarah siswa kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 3 Rembang dikatakan tinggi dan termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase sebesar 40%. Hal ini ditunjukkan dengan perasaan suka atau senang ketika mengikuti pelajaran, perhatian dalam belajar, gaya mengajar guru yang bervariasi dan bahan pelajaran yang menarik. (3) Berdasarkan hasil penelitian menurut uji parsial (t) ada hubungan secara signifikan antara profesionalisme guru dan minat belajar sejarah yang artinya hubungan itu nyata.